BEASISWA 10.000: WUJUD KONTRIBUSI MILENIAL INDONESIA DALAM BIDANG PENDIDIKAN UNTUK MENDUKUNG *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* - 4 (*QUALITY EDUCATION*)

KARYA ILMIAH YANG DIAJUKAN UNTUK MENGIKUTI PEMILIHAN MAHASISWA BERPRESTASI TINGKAT NASIONAL

OLEH

SAFHIRA ALFARISI

J3A116222

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI

SEKOLAH VOKASI

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR, 2019

SUMMARY

In 2020-2035, the experts have predicted that Indonesia will be dominated by people of productive age. This condition may or may not be beneficial to Indonesia's economical growth. Ironically, we are deemed not ready to face this demographic dividend as our education quality is quite troublesome. According to the data released by Central Bureau of Statistic, 7 out of 10 youths in Indonesia do not have the access to proper education. The roots of the problems are economic trouble and the lack of supporting infrastructures. Education has been in the limelight for the past several years. Especially, ever since UN has launched the SDGs program. Education is explicitly stated in the program, namely Point 4: Quality Education. The aim of this point is to assure good inclusive education quality and to promote a lifetime-long chance to pursue higher education. This goal should encourage the government to solve the education problem in indonesia also inspire the youths to contribute regarding to this problem. The youths of Indonesia or simply referred to as millenials have huge potential of contribution. The immensely high use of internet and 'global exposure' will lead to better connection with the government and other contributing sectors, as well as connecting with the other millenials

Point 4 SDGs can be an inspiration to the Government in reducing the problems of education in Indonesia through movements and social contributions that utilize a place to move and spread usefulness by moving millennials in Indonesia through the potential for high internet usage participation rates. Lenhart et al. (2010) stated that millennial is defined as individuals aged 18-39 years and has specific characteristics which are described as a generation aware of technology in using e-mail, cellular phones, and ability to communicate using cyberspace. Of the total millennials, 90% do more online activities, and this condition was not found in the previous generations (Hawkins and Mothersbaugh, 2012). The characteristics of the personality and attitude of this millennial generation in their

lifestyles are as follows: Socially Driven, Diversely Motivated, and Socioeconomically Introverted.

Millennials as part of the Indonesian society have a local wisdom i.e. the mutual cooperation culture known long ago. Mutual cooperation can be the basis of Indonesian nationalism built on the basis of togetherness (Dewantara, 2016). This scientific work is intended to design a movement through original ideas to foster a spirit of mutual cooperation while helping the government reduce the constraints of education in Indonesia through contributions from millennials. The idea was realized and recognized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on March 14, 2018 under the name of the Beasiswa 10.000 Foundation. Beasiswa 10.000 was established to facilitate the millennial generation of social activities in the field of national education through a variety of positive activities and social media-based social projects for the advancement of the nation and state. Beasiswa 10.000 has been developed through several methods, namely, the empowerment of volunteers, the procurement of various work programs and events to socialize and add insight into the importance of education, holding soft skills and skills training programs for the community, renovating schools, providing educational scholarships and donations, giving out free courses, holding a national essay contest, an international youth summit and a community service program to extend assistance and educate the young generation at the Foremost, Outermost, Disadvantaged (3T) areas.

The development with the next method is to organize programs for youth empowerment to improve science both nationally and internationally. Beasiswa 10.000 has 2 stewards, namely, the central management and regional administrators totaling 2000 people that carry out various work programs in accordance with 3 Beasiswa 10.000 divisions: Pengumpulan dan Penyaluran, Program Pendidikan, and Education Events. The sources of Beasiswa 10.000 funds consist of 2 separate sources, namely, independent businesses and donations. Independent businesses are for the operational needs of the foundation, and donations to charity and assistance provided. It has been more than 1 billion rupiah of funds that have been collected and distributed by the Beasiswa 10.000 used for the contribution of education in Indonesia, so that it has had a significant impact in Indonesia with a total of more than 9,000 beneficiaries.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Karya Tulis	: Beasiswa 10.000: Wujud Kontribusi Milenial Indonesia dalam Bidang Pendidikan untuk Mendukung *Sustainable Development Goals* - 4 (*Quality Education*)
Bidang Karya Tulis	: Sosial Pendidikan
Nama	: Safhira Alfarisi Baluail
NIM	: J3A116222
Program Studi	: Komunikasi
Sekolah	: Vokasi
Universitas	: Institut Pertanian Bogor
Dosen Pembimbing	: Dr. Ir. Wahyu Budi Priatna, M.Si.
NIDN	: 0010046702

Bogor, 15 April 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Wahyu Budi Priatna, M.Si.
NIDN. 0010046702

Mahasiswa

Safhira Alfarisi
NIM. J3A116222

Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan
Kemahasiswaan IPB

Dr. Ir. Drajat Martianto, M.Si
NIP. 19640324 198903 1 004

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Safhira Alfarisi Baluail
Tempat/tanggal lahir	: Jakarta, 07 Oktober 1998
Program Studi	: Komunikasi
Sekolah	: Vokasi
Perguruan Tinggi	: Institut Pertanian Bogor
Judul Karya Tulis	: Beasiswa 10.000: Wujud Kontribusi Milenal Indonesia dalam Bidang Pendidikan untuk Mendukung *Sustainable Development Goals* - 4 (*Quality Education*)

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya sampaikan pada kegiatan Pilmapres ini adalah benar karya saya sendiri tanpa tindakan plagiarisme dan belum pernah diikutsertakan dalam lomba karya tulis.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tersebut tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk pembatalan predikat Mahasiswa Berprestasi.

Bogor, 15 April 2019

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Wahyu Budi Priatna, M.Si
NIDN. 0010046702

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
3216BAFF663349406
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Safhira Alfarisi Baluail
NIM. J3A116222

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., atas berkah dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Beasiswa 10.000: Wujud Kontribusi Milenial Indonesia dalam Bidang Pendidikan untuk Mendukung *Sustainable Development Goals* - 4 (*Quality Education*)” ini. Selesainya karya tulis ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah membantu.

1. Kedua orang tua, Ahmad Safari Muher dan Yulia Palupi yang selalu mendoakan, mengasihi, dan mendukung penuh setiap hal yang penulis kerjakan. Selain itu keenam adik-adik penulis yang selalu menyemangati dan menjadi motivasi terbesar penulis yang selalu membantu, mendukung, dan berkontribusi dalam setiap perjuangan hidup penulis.
2. Dr. Ir. Wahyu Budi Priatna, M.Si. selaku Kepala Program Studi Komunikasi sekaligus dosen pembimbing dan Bayu S. Suwanda, M.I.Kom. selaku dosen pendamping.
3. Dr. Arif Satria, S.P., M.Si. selaku Rektor IPB; Dr. Ir. Drajat Martianto, M.Sc., selaku Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan; Dr. Alim Setiawan Slamet, S.T.P., M.Si. selaku Direktur Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir; Dr. Ujang Suwarna, S.Hut., M.Sc.selaku Kepala Sub-Direktorat Pengembangan Prestasi dan Reputasi Mahasiswa; dan seluruh staf yang membantu.
4. Dr. Ir. Arief Darjanto, M.Ec. selaku Dekan Sekolah Vokasi IPB; Dr. Ir. Bagus Priyo Purwanto, M.Agr. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan; Ir. Hudi Santoso, M.P.; dan seluruh dosen yang membantu.
5. Seluruh teman, sahabat, terutama pengurus pusat dan *volunteers* Yayasan Beasiswa 10.000, Mawapres IPB, dan keluarga besar IPB.

Bogor, 10 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia akan memperoleh bonus demografi pada tahun 2020-2035, yakni penduduknya akan didominasi oleh usia produktif. Kondisi ini diharapkan dapat membawa perubahan positif untuk kemajuan bangsa dan negara (Ristekdikti, 2017). Namun berdasarkan data dari BPS (2017), Indonesia masih mengalami berbagai kendala, terutama kesempatan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Data tersebut menyatakan 7 dari 10 pemuda Indonesia tidak bisa mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak diartikan sebagai kurang meratanya sarana dan prasarana, terutama pada pelosok negeri, angka putus sekolah, serta minimnya jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor utamanya adalah permasalahan ekonomi yang menyebabkan kurangnya kesempatan serta tidak memadainya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar (Fitszimons, 2007). Banyak bukti yang menunjukkan bahwa antara keduanya terdapat hubungan saling memengaruhi, yaitu bahwa pertumbuhan pendidikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memengaruhi petumbuhan pendidikan (Bowles dan Gintis 1976, Saripudin 2005).

Masalah pendidikan menjadi perhatian yang serius dari masyarakat dunia, dengan disahkannya konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh PBB untuk mewujudkan dunia yang lebih baik di tahun 2030. Konsep ini memuat 17 target sasaran, salah satunya SDGs poin ke-4 (SDGs-4) yaitu *Quality Education* (PBB, 2018). Tujuan SDGs-4 ini ialah memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. SDGs-4 dapat dijadikan inspirasi para pemangku kepentingan untuk mengurangi masalah pendidikan di Indonesia, dengan membangun suatu gerakan sosial peduli pendidikan yang melibatkan generasi milenial dan memanfaatkan perkembangan teknologi digital serta potensi penggunaan internet yang tinggi di Indonesia.

Lenhart *et al*. (2010) menyatakan bahwa milenial didefinisikan sebagai individu yang berumur 18-39 tahun serta memiliki sikap dan karakteristik kepribadian yang spesifik dalam gaya hidupnya, yaitu: pertama, *socially driven*, digambarkan sebagai generasi yang senang membelanjakan uangnya untuk kebutuhan pribadi yang mampu memberikan mereka status, tetapi mereka dapat berjiwa sosial apabila bertemu dengan kegiatan yang dapat menaikkan popularitasnya. Kedua, *diversely motivated*, digambarkan sebagai generasi yang senang berpetualang dan menyukai tantangan, tetapi mereka mampu beraktivitas baik sendiri maupun kelompok secara nyaman. Ketiga, *socioeconomically introverted*, digambarkan sebagai generasi yang menyukai aktivitas individu dan membelanjakan uang mereka untuk kesenangan.

Generasi ini juga digambarkan sebagai generasi sadar akan teknologi dalam menggunakan *e-mail*, telepon selular, dan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan dunia maya. Dari keseluruhan jumlah milenial, 90% lebih melakukan kegiatan *online* dan kondisi inilah yang tidak ditemui pada generasi sebelumnya (Hawkins dan Mothersbaugh, 2012). Sementara itu, dari sisi potensi penggunaan internet di Indonesia, data menunjukkan jumlah pengguna internet tahun 2017 telah mencapai 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68 persen dari total jumlah penduduk Indonesia dan menempati peringkat ke-6 di dunia (Gambar 1) (Kominfo, 2018).

Tabel 1. Peringkat pengguna internet terbanyak di dunia

TOP 6 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018
(million)

		2013	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
1.	China*	620.7	643.6	669.8	700.1	736.2	777.0
2.	US**	246.0	252.9	259.3	264.9	269.7	274.1
3.	India	167.2	215.6	252.3	283.8	313.8	346.3
4.	Brazil	99.2	107.7	113.7	119.8	123.3	125.9
5.	Japan	100.0	102.1	103.6	104.5	105.0	105.4
6.	Indonesia	72.8	83.7	93.4	102.8	112.6	123.0

Sumber**:** eMarketer, Nov 2014

Karya ilmiah ini dimaksudkan untuk menyajikan sebuah gerakan yang telah dibangun melalui gagasan orisinil untuk membangkitkan semangat gotong royong generasi milenial untuk berpartisipasi membantu mengurangi kendala pendidikan di Indonesia. Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, generasi milenial dinilai tetap mewarisi kearifan budaya gotong royong yang dikenal sejak dahulu. Gotong royong dapat menjadi dasar nasionalisme Indonesia yang dibangun atas dasar kebersamaan (Dewantara, 2016). Gagasan tersebut direalisasikan dan diakui oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tanggal 14 Maret 2018 dengan nama Yayasan Beasiswa 10.000. Generasi milenial melalui gerakan Beasiswa 10.000 berhasil menggerakkan 2.000 sukarelawan pendidikan yang tersebar di 15 kota dan memberikan manfaat kepada lebih dari 9.000 orang dalam bidang pendidikan, serta menyelenggarakan lebih dari 20 program kerja sosial, baik tingkat kota, nasional, maupun internasional.

Beasiswa 10.000 didirikan untuk mewadahi kegiatan sosial generasi milenial dalam bidang pendidikan nasional melalui berbagai kegiatan positif dan *social project* berbasis media sosial. Secara jangka panjang, Beasiswa 10.000 diharapkan dapat menggerakkan milenial di Indonesia secara lebih luas lagi untuk berkontribusi di bidang pendidikan, dengan menjadikan generasi milenial sebagai generasi yang menyalakan lilin, bukan generasi yang mengutuk kegelapan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ini diuraikan menjadi tiga poin.

1. Bagaimana Beasiswa 10.000 dapat menjadi inspirasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa?
2. Bagaimana implementasi Beasiswa 10.000 dalam mendukung *Sustainable Development Goals* poin ke-4 (*Quality Education*)?
3. Bagaimana cara Beasiswa 10.000 dalam menggerakkan milenial untuk berkontribusi di bidang sosial dan pendidikan di Indonesia dengan memanfaatkan media sosial?

1.3 Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dalam karya tulis ini diuraikan ke dalam tiga poin berikut.

1. Menjelaskan sistem kerja Beasiswa 10.000 sehingga dapat menjadi inspirasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Menjabarkan implementasi program kerja Beasiswa 10.000 untuk mendukung *Sustainable Development Goals* poin ke-4 (*Quality Education*).
3. Menjelaskan cara Beasiswa 10.000 dalam menggerakkan milenial untuk berkontribusi di bidang sosial dan pendidikan Indonesia dengan memanfaatkan media sosial.

1.4 Manfaat

Secara umum, manfaat Beasiswa 10.000 adalah menginspirasi dan menggerakkan milenial secara bergotong royong untuk lebih peduli dan mendukung pendidikan di Indonesia. Dengan berbagai kegiatan donasi dan penyelenggaraan program yang positif, diharapkan masyarakat yang kurang mampu dapat meraih pendidikan yang lebih baik melalui kegiatan belajar mengajar yang efektif. Bagi pelaksana, kegiatan ini menjadi wadah untuk berkontribusi di bidang sosial dan pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan media sosial untuk mencapai *Sustainable Development Goals*-4 (*Quality Education*).

1.5 Metode Pengembangan

Beasiswa 10.000 dikembangkan melalui beberapa metode, yaitu pemberdayaan *volunteers* (relawan pendidikan), mengadakan berbagai program kerja dan kegiatan untuk meningkatkan wawasan akan pentingnya pendidikan, mengadakan program pelatihan *softskill* dan *hardskill* kepada masyarakat, serta mengadakan program pengabdian masyarakat untuk mengulurkan bantuan dan mengedukasi wilayah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T), serta pelaksanaan program pemberdayaan pemuda guna meningkatkan ilmu pengetahuan.

BAB II
TELAAH PUSTAKA

2.1 Potensi Milenial sebagai Penggerak Bangsa

Sejarah telah mencatat kiprah pemuda yang telah berjuang dengan penuh semangat serta rela mengorbankan diri demi bangsa dan negara. Begitu besar dan pentingnya peran pemuda sehingga dalam sebuah pidatonya, Presiden Soekarno tahun 1945 pernah berkata, "Beri aku sepuluh pemuda, maka akan kuguncang dunia." Menurut Undang-Undang No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, definisi pemuda adalah "Warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun". Definisi ini sangat relevan dengan pengertian generasi milenial yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut hasil Susenas Tahun 2018, Indonesia adalah rumah bagi 63,82 juta jiwa pemuda atau seperempat dari total penduduk Indonesia dan proporsi ini akan terus bertambah besar. Menurut BKKBN (2013), Indonesia akan memasuki bonus demografi pada tahun 2025-2030, yakni jumlah penduduk didominasi oleh mereka yang berusia produktif (15-64 Tahun). Selain itu, piramida penduduk Indonesia (Gambar 2) menunjukkan peluang yang besar bagi negara untuk memaksimalkan potensi dari anak muda untuk pembangunan nasional.
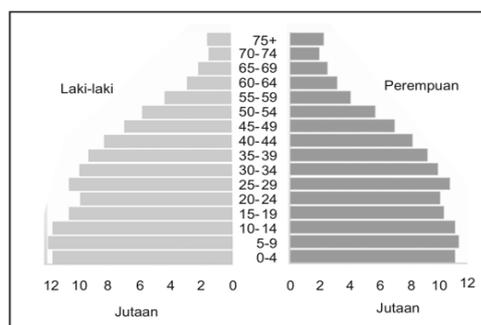
Gambar 1. Sensus penduduk (BPS 2012)

2.2 Pendidikan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) dengan mengusung tema *"Transforming*

our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development”. MDGs dibentuk pada tahun 2000 dan berakhir pada tahun 2015. Sedangkan, SDGs atau disebut juga dengan istilah *Global Goals* dibentuk pada tanggal 25 Desember 2015. SDGs yang dibentuk, disahkan, dan diupayakan oleh PBB, dan berbagai organisasi dunia memiliki 17 Tujuan, 169 Target, dan 241 Indikator, dengan 5 pondasi utama, yakni manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan. SDGs menuntut upaya bersama untuk membangun masa depan yang inklusif, berkelanjutan, serta tangguh bagi umat manusia dan bumi. Berdasarkan data yang didapatkan dari PBB, SDGs-4 yaitu *Quality Education* bertujuan untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, sekaligus mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Terdapat sepuluh tujuan dalam SDGs-4 yang terdiri dari 7 angka dan 3 huruf. Beasiswa 10.000 mengacu pada poin 4.4 yaitu pada tahun 2030 secara substansial meningkatkan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan kejuruan. Selain itu jugapekerjaan yang layak dan kewirausahaan.

2.3 Potensi Internet dan Peran Media Sosial dalam Kegiatan Sosial

Data dari Kominfo (2017) menunjukkan jumlah pengguna internet tahun 2017 telah mencapai 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68 persen dari total jumlah penduduk Indonesia dan tertinggi nomor 6 di dunia. Hal ini dapat menjadi peluang yang besar sebagai media anak muda untuk menebar kebermanfaatan melalui penggunaan internet yang bijak. Internet memainkan peran dalam proses komunikasi agar sesuai dengan perubahan lingkungan ekonomi dan sosial dalam kehidupan kita. Fitur fungsional internet memungkinkan untuk mencapai tujuan dengan cepat dan efisien dalam pencarian informasi, memperluas wawasan, kegiatan bisnis, interaksi sosial, dan banyak lagi (Das & Sahoo, 2012). Media sosial dan jejaring sosial sangat memengaruhi interaksi dan koneksi antara orang-orang dengan minat serupa. Dukungan media sosial juga menciptakan, mentransfer, mengambil dan menerapkan pengetahuan dan menyediakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran akan persoalan sosial dan mendorong penggalangan donasi secara daring (Bekkers, 2010). Selanjutnya, menurut Miller (2010), selain

penggalangan donasi, media sosial bagi organisasi nirlaba *(nonprofit organizations)* berperan penting untuk saluran informasi dan komunikasi bagi anggota, pendidikan anggota, publikasi aktifitas organisasi, informasi peluang kegiatan bagi sukarelawan, dan lainnya.

BAB III
DESKRIPSI PRODUK

3.1 Beasiswa 10.000

3.1.1 Tentang Beasiswa 10.000

Beasiswa 10.000 merupakan wadah bagi milenial nasional yang dibuat untuk mengembangkan pendidikan Indonesia dengan berfokus pada *social project.* Beasiswa 10.000 memiliki motto yaitu "Dukung Pendidikan Usung Perubahan" karena Beasiswa 10.000 percaya bahwa "*Education is the most powerful weapon to change the world*" (Nelson Mandela, 1942) dan Malala berkata, "*One child, one teacher, one pen, and one book, can change the world*". Beasiswa 10.000 berbadan yayasan dan berbasis gerakan *volunteers.* Saat ini, Beasiswa 10.000 memiliki total 2.000 *volunteers* yang tersebar di 15 kota se-Indonesia dan aktif membuat berbagai program kerja untuk memajukan pendidikan di wilayahnya masing-masing baik tingkat kota, nasional maupun tingkat internasional.

3.1.1 Arti Nama dan Logo Beasiswa 10.000

Nama Beasiswa 10.000 diambil dari dua unsur kata, yaitu kata beasiswa dan angka 10.000. Definisi dari kata beasiswa yang berarti pemberian bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, kelompok, ataupun instansi yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Sedangkan angka 10.000 merupakan penyebutan nominal Rp10.000,- dengan pesan bahwa untuk berdonasi sebagai bagian dari perubahan, kita tidak harus memberikan banyak. Ini merupakan konsep gotong royong untuk ikut berdonasi meskipun dengan nominal yang kecil.

Gambar 2. Logo Beasiswa 10.000

Logo Beasiswa 10.000 menggambarkan dua bentuk benda, yaitu bentuk kotak amal dan topi toga yang merepresentasikan bahwa dengan uang Rp10.000,- yang didonasikan secara bersama-sama kita dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dengan setinggi-tingginya. Pemilihan warna kuning dikarenakan warna kuning melambangkan sifat optimis, bersemangat, dan intelektual sehingga harapannya dapat mendasari sifat yayasan ini bergerak yang dikaitkan dengan karakter milenial.

3.1.2 Visi Misi Beasiswa 10.000

Visi dari Beasiswa 10.000 adalah menjadi *platform* pendidikan terbesar yang berdampak luas di Indonesia. Sedangkan Misi dari Beasiswa 10.000 yaitu, menerima dan menyalurkan bantuan dana untuk pendidikan Indonesia melalui Divisi Penyaluran dan Pengumpulan Donasi, melaksanakan kegiatan pendidikan yang berkesinambungan di tiap kota melalui Divisi Program Pendidikan, dan mengadakan berbagai acara untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat luas melalui Divisi Education Event.

3.1.3 Badan Hukum Beasiswa 10.000

Beasiswa 10.000 berbadan hukum sebagai yayasan sosial pendidikan yang telah disahkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 14 Maret 2018 dengan Surat Keputusan Yayasan Nomor AHU-0003543.AH.01.04 Tahun 2018. Beasiswa 10.000 sah secara hukum berdiri sebagai yayasan sehingga legal beroperasi di Indonesia, akta resmi dapat dilihat di Lampiran 1.

3.1.4 Wilayah Sebaran *Volunteers* Beasiswa 10.000

Beasiswa 10.000 memiliki 8.000 pendaftar sebagai *volunteers* yang tersebar dari Sabang sampai Merauke pada saat pendaftaran *volunteers* tingkat nasional dibuka. Melalui proses seleksi, terpilihlah 2.000 *volunteers* terbaik yang tersebar di 15 kota besar yang terbagi ke dalam 3 wilayah. Wilayah 1 terdiri dari Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi dan Bandung. Wilayah 2 terdiri dari Surabaya, Semarang, Solo, Yogyakarta, dan Malang. Wilayah 3 terdiri dari Palembang, Medan, Padang, Lampung, dan Makassar. Dokumentasi foto *volunteers* yang telah resmi dilantik dapat dilihat di Lampiran 2.

3.2 Manajemen Beasiswa 10.000

3.2.1 Organisasi dan Tata Laksana Beasiswa 10.000

Beasiswa 10.000 memiliki sistem kepengurusan berbasis organisasi melalui pelantikan resmi dan memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Sistem kepengurusan dibuat oleh pengurus pusat untuk mengontrol dan membina para pengurus daerah yang disebut dengan *volunteers.* Struktur organisasi dapat dilihat pada Lampiran 3. Sementara itu alur kerja Beasiswa 10.000 adalah memberikan kebebasan untuk menciptakan berbagai program dan kegiatan baik di pusat maupun di tiap daerah, dengan acuan tiga divisi utama Beasiswa 10.000 sesuai Prosedur Operasional Baku (POB) yayasan. Pengurus pusat dan pengurus daerah direkrut melalui sistem rekrutmendi akun Instagram Beasiswa 10.000. Setelah melalui tahapan seleksi dan terpilih, pengurus dapat bertugas dengan masa jabatan satu tahun sejak dilantik secara resmi.

Gambar 4. Alur Kerja Beasiswa 10.000

3.2.2 Program Kerja dan Sumber Keuangan Beasiswa 10.000

Konsep dan rancangan program, target, serta indikator keberhasilan akan dijelaskan dalam Bagan Kerja Yayasan pada Gambar 3.
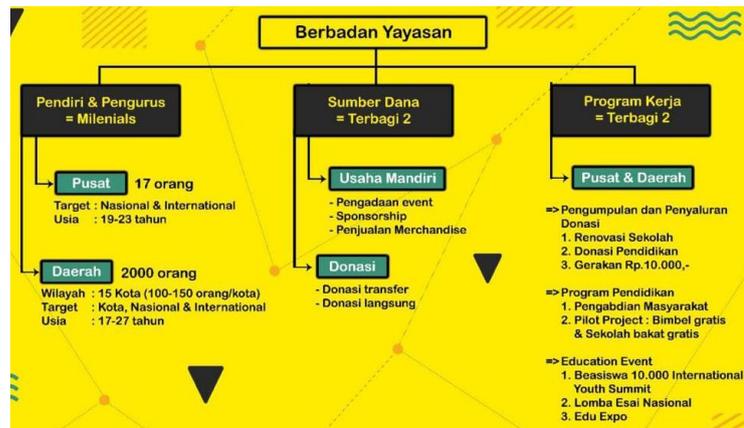
Gambar 3. Bagan Yayasan Beasiswa 10.000

BAB IV
PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Program Yayasan Beasiswa 10.000

4.1.1 Pengumpulan dan Penyaluran Donasi

Kegiatan pengumpulan dan penyaluran donasi dilakukan berdasarkan misi ke-1 Yayasan Beasiswa 10.000 yang pertama yakni “Menerima dan menyalurkan bantuan dana untuk pendidikan Indonesia”. Pengurus pusat dan *volunteers* Beasiswa 10.000 dari 15 kota di Indonesia melakukan kegiatan pengumpulan donasi langsung, pengumpulan donasi tidak langsung, penyaluran donasi pendidikan dan sosial serta isu nasional seperti bencana alam dan isu kemanusiaan. Donasi yang dikumpulkan secara langsung dilaporkan hasilnya kepada pusat dan donasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dikumpulkan melalui rekening Yayasan Beasiswa 10.000 dengan kode donasi yang berbeda di tiap daerah, kegiatan pada divisi pengumpulan dan penyaluran donasi sebagai berikut.

Renovasi Sekolah

Program renovasi sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus pusat Beasiswa 10.000 dengan cara mencari sekolah yang tidak layak huni dan kekurangan fasilitas belajar mengajar untuk direnovasi oleh yayasan. Renovasi

sekolah sudah dua kali dilaksanakan yaitu pada bulan Februari 2019 di SD Negeri No. 4 Punti Tapau dan Sanggar Kabassa (Sekolah Paket di daerah Bekasi Timur) pada bulan Maret 2019. Foto kegiatan dapat dilihat di Lampiran 4.

Donasi Pendidikan

Donasi Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus pusat Beasiswa 10.000 dengan cara menyalurkan hasil donasi dengan pemberian alat tulis, buku ajar, berbagai alat penunjang belajar, uang tunai, dan lain sebagainya untuk membantu sasaran donasi mendapatkan keadaan yang lebih baik. Foto dokumentasi kegiatan dapat dilihat di Lampiran 5.

Gerakan Rp10.000,-

Program Gerakan Rp.10.000 adalah program yang dilaksanakan setiap tanggal 10 disetiap bulan, terhitung sejak tanggal 10 April 2019. Teknis dari program tersebut adalah kampanye Gerakan Rp10.000,- untuk disalurkan sebagai dana pendidikan kepada yang berhak dan membutuhkan. Kampanye disebarkan melalui Instagram Beasiswa 10.000 dan donasi Rp10.000,- disalurkan melalui rekening Yayasan Beasiswa 10.000. Di awal bulan selanjutnya, yakni 1 Mei 2019, akan diberitahukan total dana yang terkumpul untuk Gerakan Rp10.000,- secara transparan setiap hari melalui Instagram Beasiswa 10.000 , dan begitu pula pada bulan selanjutnya.

4.1.2 Program Pendidikan

Kegiatan program pendidikan dilakukan berdasarkan misi ke-2 Yayasan Beasiswa 10.00, yakni "Melaksanakan kegiatan pendidikan yang berkesinambungan". Dua program utama yang dilaksanakan, yaitu pendidikan untuk daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) dan *pilot project* Beasiswa 10.000 yang dilaksanakan oleh Pengurus pusat dan *volunteers* di 15 kota besar sebagai berikut.

Pengabdian Masyarakat di Daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T)

Pengabdian Masyarakat adalah program yang dibuat oleh Divisi Program Pendidikan yang ditujukan untuk menumbuhkan jiwa kepedulian masyarakat terhadap daerah 3T di Indonesia serta memberikan kebermanfaatan di daerah tersebut melalui bantuan yang diberikan Yayasan Beasiswa 10.000. Program

pengabdian masyarakat pertama yang dibuat bernama Entikong Xpedition. Program tersebut dilaksanakan dengan sukses pada tanggal 11-17 Februari 2019 di Dusun Punti Engkaras, Entikong, Kalimantan Barat (Perbatasan Indonesia-Malaysia). Dalam program tersebut, Yayasan Beasiswa 10.000 memberangkatkan total 23 pemuda Indonesia secara gratis dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat, seperti mengajar siswa dan masyarakat di daerah setempat, pemberian bantuan pendidikan untuk sekolah, pemberian bantuan donasi dan sarana prasarana untuk dusun, perhitungan dan perbaikan gizi, serta sosialisasi kebangsaan. Didapatkan fakta bahwa dalam satu dusun hanya terdapat satu SD dengan tiga kelas, yaitu kelas 1, 2, dan 3. SD tersebut memiliki satu guru yang merangkap sebagai kepala sekolah, tata usaha, wali kelas, serta petugas kebersihan. Melihat kondisi tersebut, setelah selesai melaksanakan pengabdian masyarakat Beasiswa 10.000 mengadvokasikan pengiriman tenaga kerja guru serta mengirimkan bantuan video belajar yang dikirimkan secara rutin 2 bulan sekali untuk ditayangkan melalui proyektor yang telah Beasiswa 10.000 sumbangkan, dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.1.3 *Pilot Project* Beasiswa 10.000

Beasiswa 10.000 memiliki program utama yaitu *pilot project* Bimbel Gratis yang dijalankan oleh *volunteers* di 15 kota. Selain itu, para *volunteers* juga melaksanakan program bimbel gratis kepada anak-anak kurang mampu, kegiatan bina desa, sosialisasi ke warga, dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran 7.

4.1.4 *Education Event*

Kegiatan *education event* dilakukan berdasarkan misi ke-3 Yayasan Beasiswa 10.000 yakni, “Mengadakan berbagai acara untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat luas”. *Volunteers* Beasiswa 10.000 di 15 kota diberikan kebebasan untuk menciptakan berbagai *event* baik tingkat kota, nasional, maupun internasional untuk meningkatkan jiwa kompetisi dan mengasah *softskill* pemuda di Indonesia. Pengurus pusat dan *volunteer s*menciptakan berbagai lomba, seminar, dan acara yang berkaitan dengan pendidikan yang memotivasi. Namun demikian, secara umum *education event* yang utama dilaksanakan yaitu:

Beasiswa 10.000 *International Youth Summit*

Program ini dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi pemuda-pemudi baik dalam dan luar negeri untuk mengembangkan *softskill*, *hardskill*, dan jiwa kompetisi melalui simposium internasional, fokus grup diskusi, kunjungan perusahaan, kunjungan perguruan tinggi, kunjungan budaya dan lain sebagainya. Saat ini program *International Youth Summit* yang dipimpin langsung oleh Ketua Yayasan (Presiden) Beasiswa 10.000 sudah berhasil dilaksanakan ke lima negara, yaitu Malaysia, Singapura, Australia, Hongkong, dan yang sedang berjalan adalah Korea Selatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 7-11 Juni 2019. Dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran 8.

Lomba Esai Tingkat Nasional

Lomba esai tingkat nasional diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat menulis dan jiwa kompetisi. Lomba telah berhasil dilaksanakan dan telah diumumkan pemenangnya pada tanggal 10 Mei 2018 dengan hadiah utama yaitu *education trip* ke London, kunjungan ke Oxford University, mendapat tabungan pendidikan, laptop, kamera, uang tunai, dan lain sebagainya. Lomba kedua akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 dengan negara tujuan Jerman.

Pameran Pendidikan

Pameran pendidikan merupakan acara puncak Beasiswa 10.000 yang akan dilaksanakan pada akhir semester dengan tujuan menggelar pameran beasiswa dari dalam dan luar negeri untuk calon mahasiswa tahun ajaran baru baik jenjang S1, S2, dan S3. Selain itu juga menghadirkan tokoh-tokoh intelektual ternama sebagai narasumber dalam acara seminar nasional untuk memotivasi dan mengedukasi masyarakat terkait pendidikan.

4.2 Dampak dan Total Milenial yang Berhasil Digerakan

Beasiswa 10.000 memberikan dampak positif di media sosial dengan memberikan semangat berkompetisi, berkarya, berkontribusi dan menyebarkan kebermanfaatan di bidang sosial pendidikan di Indonesia. Beasiswa 10.000 menggunakan *website,* Instagram, dan aplikasi Line sebagai media untuk

berkembang. Media sosial meningkatkan aliran informasi antara penerima dan penyedia layanan nirlaba (Burt & Taylor, 2003) dan paparan terhadap penyebab sosial (Water, 2007). *Website* Beasiswa 10.000 beralamat di www.beasiswa10000.com, Instagram dengan nama akun @beasiswa10000 dan memiliki total pengikut lebih dari 45.000, serta akun resmi Line yang memiliki lebih dari 20.000 pengikut. Media tersebut dimanfaatkan untuk menyebarkan berbagai informasi, foto dan kegiatan *volunteers*.

4.3 Total Dana yang Telah Diterima dan Disalurkan oleh Beasiswa 10.000

Pendanaan yang sudah diterima dan disalurkan oleh Beasiswa 10.000 berjumlah lebih dari satu milliar rupiah yang dikumpulkan melalui dua sumber keuangan Beasiswa 10.000 yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil audit yayasan menggunakan akuntan publik sedang dalam proses dan dapat dilampirkan pada saat lolos seleksi nasional.

4.4 Wujud Apresiasi, Kepercayaan, dan Testimoni Publik

Beasiswa 10.000 telah mendapat undangan kehormatan baik sebagai pengisi materi tentang pendidikan, motivasi kepemudaan, narasumber, pengisi gerai, undangan VIP, undangan media TV, cetak, elektronik, dan radio baik dalam maupun luar negeri. Di tingkat nasional, Beasiswa 10.000 telah mendapat undangan kehormatan sebagai pengisi materi dan motivasi hampir di seluruh universitas di Indonesia. Beasiswa 10.000 juga diundang sebagai tamu VIP dan pengisi gerai beasiswa pada acara yang diadakan oleh Kemenristekdikti, DPR dan MPR dengan pameran beasiswa yang turut mengundang Presiden RI Joko Widodo. Di tingkat internasional, Beasiswa 10.000 pernah diundang oleh PBB, bersama-sama dengan Ruang Guru, Kemendikbud, Dana Cita, dan moderator dari UNESCO, Kementerian Malaysia, dan lain sebagainya..

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Untuk mendukung cita-cita negara yaitu "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa" dan mendukung *SDGs* poin 4 *(Quality Education)*, Indonesia dapat memaksimalkan potensi milenial untuk ikut berkontribusi memajukan bangsa dengan cara-cara kreatif yang mengikuti perkembangan zaman melalui media sosial. Dengan populasi milenial yang begitu banyak di Indonesia, banyak di antara mereka yang ingin membantu secara sukarela untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun tidak banyak dari mereka menemukan wadah untuk berkembang. Karena itu, Beasiswa 10.000 hadir untuk merangkul dan menggerakkan milenial untuk berkontribusi nyata terhadap pendidikan Indonesia dengan berbagai program kerja positif baik tingkat kota, nasional, maupun internasional. Program ini sekaligus sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya pemuda yang aktif, inovatif, dan berjiwa sosial dalam memasuki bonus demografi pada tahun 2020-2035 dengan pemanfaatan sosial media.

5.2 Rekomendasi

Beasiswa 10.000 berhasil hadir dan berkembang secara mandiri untuk memotivasi dan menginspirasi milenial selama satu tahun sejak awal didirikan. Sudah banyak kerjasama terjalin baik dari pihak swasta, maupun pihak asing. Kedepannya Beasiswa 10.000 akan menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan berbagai komunitas peduli pendidikan di Indonesia untuk berkembang secara bersama-sama dalam menyukseskan cita-cita negara dan SDGs dalam bidang pendidikan. Beasiswa 10.000 percaya bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tugas pemerintah, tetapi tugas seluruh masyarakat Indonesia. Semoga Beasiswa 10.000 dapat terus berkontribusi dalam menggerakkan milenial untuk menebar kebermanfaatan agar kelak seluruh pemuda Indonesia dapat menjadi generasi yang menyalakan lilin, bukan generasi yang mengutuk kegelapan.

DAFTARPUSTAKA

Epafras, L.C. (2016). Religious e-xpression among the youths in the Indonesian cyberspace. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13 (1), 1-18.

Fitzsimons, E. (2007). The effects of risk on education in Indonesia. *Economic Development and Cultural Change*, 56 (1), 1-24.

Industri 4.0 solusi meningkatkan daya saing Indonesia. (2019, 2 Maret). http://www.kemenperin.go.id/artikel/17432/Industri-4.0-Solusi-Peningkatan-Daya-Saing-Indonesia.

Kristiansen, S., & Pratikno. (2006). Decentralising education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 26, 513-531.

Laudon, K.C., & Laudon, J.P. (2013). *Management Information Systems*. New York : Pearson Higher Education.

Olken, B.A., Junko, O., & Susan, W. (2014). Should aid reward performance? Evidence from a field experiment on health and education in Indonesia. *American Economic Journal : Applied Economics*, 6 (4), 1-34.

Pengertian Bonus Demografi Menurut Para Ahli. (2019, 4 Maret). http://www.seputarpembahasan.com/2016/01/pengertian-bonus-demografi-menurut-para.html

Phoumin, H., & Kimura, F. (2014). Trade-off rationship between energy intensity—thus energy demand—and income level: empirical evidence and policy implications for ASEAN and East Asia Countries. *Eria DP*, 15, 1-29.

Potensi Energi Pemuda Bagi Pembangunan Bangsa dan Negara. (2019, 4 Maret. https://republika.co.id/berita/komunitas/perhimpunan-pelajar-indonesia/13/11/06/mvu07b-potensi-energi-pemuda-bagi-pembangunan-bangsa-dan-negara.

Proyeksi Jumlah Pemuda Indonesia. (2019, 4 Maret). http://kppo.bappenas.go.id/files/-1-Proyeksi Jumlah Pemuda.pdf

Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia. (2019, 4 Maret). http://www.datastatistik-indonesia.com/proyeksi/index.php?option=com_proyeksi&task=show&Itemid=941.

Quality Education. (2019, 4 Maret). https://www.un.org/sustainabledevelopment/education/

Situmorang, D.D.B. (2018). How amazing music therapy in counseling for millenials. *The International Journal of Counseling and Education*, 3 (2), 73-80.

Solusi Peningkatan Daya Saing Indonesia. (2019, 4 Maret). http://www.kemenperin.go.id/artikel/17432/Industri-4.0-Solusi Peningkatan-Daya-Saing-Indonesia

Luthfi, H.M. (2014). A study of generation Y attitude towards usage of internet for e-commerce in MSC landmark, Kuala Lumpur & Selangor State. Kedah: University Utara Malaysia.

Saripudin, D. (2017). Pembangunan Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Makalah disajikan pada International Seminar on Lifelong Education (ISLE) tanggal 22-23 Agustus 2008 di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Wasisto, R.J. (2015). Bonus demografi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi : jendela peluang atau jendela bencana di Indonesia?. Jurnal Kependudukan dan Kebijakan. 23(1) : 1-19.

Panjaitan, P. Prasetya, A. (2017). Pengaruh social media terhadap produktivitas kerja generasi millennial (Studi pada karyawan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Juanda). Jurnal Administrasi Bisnis. 48(1) : 173-180.

Miller, David (2011) "Nonprofit Organizations and the Emerging Potential of Social Media and Internet Resources," *SPNHA Review*: Vol. 6: Iss. 1, Article 4. Available at: http://scholarworks.gvsu.edu/spnhareview/vol6/iss1/4

LAMPIRAN

Lampiran 1. Akta Yayasan Beasiswa 10.000

KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0003543.AH.01.04.Tahun 2018
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN BEASISWA 10000

Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris WISNY ARIANI BATUBARA S.E., S.H., M.Kn., sesuai Akta Notaris Nomor 01, tanggal 13 Maret 2018 yang dibuat oleh Notaris WISNY ARIANI BATUBARA S.E., S.H., M.Kn. tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan BEASISWA 10000 tanggal 14 Maret 2018 dengan Nomor Pendaftaran 5018031432100767 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;

b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan BEASISWA 10000;

M E M U T U S K A N:

Menetapkan :

KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
YAYASAN BEASISWA 10000
berkedudukan di KOTA BOGOR sesuai Akta Notaris Nomor 01, tanggal 13 Maret 2018 yang dibuat oleh Notaris WISNY ARIANI BATUBARA S.E., S.H., M.Kn. berkedudukan di KOTA BOGOR.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 14 Maret 2018.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
Plt. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LLM.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 14 Maret 2018
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0004692.AH.01.12.Tahun 2018 TANGGAL 14 Maret 2018

Keputusan Menteri ini dicetak dari SABH

NOTARIS KOTA BOGOR

WISNY ARIANI BATUBARA, S.E., S.H., M.Kn.

Lampiran 2. *Volunteers* Beasiswa 10.000

Lampiran 3. Struktur Kepengurusan Beasiswa 10.000

Lampiran 4. Renovasi Sekolah

Lampiran 5. Donasi Pendidikan

Lampiran 6. Pengabdian Masyarakat di Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)

Lampiran 7. *Pilot Project* Beasiswa 10.000

Lampiran 8. Beasiswa 10.000 *International Youth Summit*